
BUDIDAYA BUNGA TELANG DAN PENGOLAHAN PASCA PANEN DENGAN *DISPLAY* PEMASARAN MELALUI SISTEM INFORMASI *SMART TELANG* DI DESA KALISEGORO GUNUNGPATI SEMARANG

Sri Suwarni¹, Odilia Dea Christina², Harum Sitepu³, Elisabeth Leony Regina⁴, Ayu Ina Solichah⁵, Karol Giovanni Battista Leki⁶

^{1,2,4}Prodi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang

³Prodi S1 Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

^{5,6}Prodi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang

warnisutanto@gmail.com

Abstract

*The utilization of yard land in Semarang City has become one of the important strategies in supporting improving the environment and enhancing community welfare. Urban farming in Semarang City is one of the rapidly growing initiatives to optimize limited urban space. Telang flower (*Clitoria ternatea*) is increasingly popular as a featured crop in urban farming, especially for entrepreneurial product development. This plant is not only easy to cultivate in the yard, but also has high economic value because it can be processed into various creative products. The purpose of this community service is to carry out telang flower cultivation and teach post-harvest processing by creating a marketing display through the Smart Telang information system in Kalisegoro Village, Gunungpati Semarang. The method used is structured counseling for mothers involved in Urban Farming and Women Farmers Group (KWT) as a strategic step to improve the knowledge, skills, and productivity of these groups. Mentoring mothers in the production of telang flowers to marketing using an online display system requires structured steps, including cultivation training, product processing, to digital marketing. The results of the Implementation of the Telang Flower Cultivation Program are that the previously unproductive yard land is now used by mothers to become a well-organized and propagated telang flower garden. Post-harvest processing, namely harvesting telang flowers can be done every 2-3 days with an average yield of 1-2 kg of fresh flowers per member per month in October-December 2024 due to the rainy season so that the plants are fresh. The main product with the harvest is dried using a simple method. The resulting product is Wedang Telang which is ready to brew. Marketing through the Smart Telang Information System contains a catalog of telang flower products and their preparations. Information on stock availability, prices, and product descriptions in Kalisegoro Village, Gunungpati, Semarang.*

Keywords: *telang flower, smart telang; urban farming; Kalisegoro*

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kota Semarang telah menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung perbaikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Urban farming* merupakan upaya untuk bertani di perkotaan yang merupakan salah satu inisiatif yang berkembang pesat untuk mengoptimalkan ruang perkotaan yang terbatas. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) populer sebagai tanaman unggulan dalam *urban farming* di Kota Semarang, terutama untuk pengembangan produk wirausaha. Tanaman ini tidak hanya mudah dibudidayakan di pekarangan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk melaksanakan budidaya bunga telang dan mengajarkan untuk pengolahan pasca panen dengan membuat *display* pemasaran melalui sistem informasi *Smart Telang* di Desa Kalisegoro Gunungpati Semarang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan terstruktur untuk Ibu-Ibu yang terlibat dalam Urban Farming dan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas kelompok-kelompok tersebut. Pendampingan ibu-ibu dalam produksi bunga telang hingga pemasaran menggunakan sistem *display* online membutuhkan langkah terstruktur, mencakup pelatihan budidaya, pengolahan produk, hingga pemasaran digital. Hasil Pelaksanaan Program Budidaya Bunga Telang yaitu lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif kini dimanfaatkan oleh ibu-ibu menjadi kebun bunga telang yang tertata dan dirambatkan dengan baik. Pengolahan Pascapanen yaitu panen bunga telang dapat dilakukan setiap 2-3 hari dengan hasil rata-rata 1-2 kg bunga segar per anggota per bulan pada bulan Oktober-Desember 2024 karena musim penghujan sehingga tanaman segar. Produk utama dengan hasil panen yang dikeringkan menggunakan metode sederhana. Produk yang dihasilkan adalah Wedang Telang yang siap seduh. Pemasaran melalui Sistem Informasi *Smart Telang* berisi katalog produk bunga telang dan olahannya. Informasi ketersediaan stok, harga, dan deskripsi produk di Desa Kalisegoro, Gunungpati, Kota Semarang.

Kata Kunci: *bunga telang; smart telang; urban farming; Kalisegoro*

Pendahuluan

Intensifikasi lahan pekarangan yang belum termanfaatkan dengan baik sangat dibutuhkan untuk memberikan nilai tambah dari lahan tersebut. Lahan kecil di perkotaan adalah menjadi berharga untuk dimanfaatkan sedemikian rupa menjadi lahan untuk Bertani yang dapat dimanfaatkan oleh Ibu-Ibu. Pada pengabdian sebelumnya telah dilakukan proses pelatihan ataupun penyuluhan untuk menanam tanaman obat serta cara pengolahan urban farming tanaman herbal yang dibibitkan dengan menggunakan media polybag. Ahli pertanian telah melatih cara pengolahan tanah serta penanamannya akan menjadi berguna untuk msyarakat. Tanah yang kosong termanfaatkan menjadi lahan sumber tanaman obat yang dapat digunakan untuk kepentingan penyakit ringan dan imunitas tubuh masyarakat itu sendiri (Suwarni, Sitepu, *et al.*, 2024).

Keberhasilan program sebelumnya pada mengelola lahan terbatas membuktikan bahwa keterbatasan lahan di kawasan padat penduduk seperti di Kota Semarang dan kurangnya pengetahuan warga tentang teknik *urban farming* bukan menjadi kendala besar untuk memulai penanaman tanaman jenis tanaman merambat yang termasuk dalam keluarga Fabaceae. Keterbatasan air pada musim kemarau juga menjadi tantangan untuk minat bertani di perkotaan. Semangat Bertani di lahan perkotaan menjadi peluang yang di gemakan untuk Ibu-Ibuada di Kota Semarang dengan adanya dukungan dari pemerintah sehingga membantu meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Pemerintah Kota Semarang telah mempromosikan program penghijauan dan edukasi lingkungan. Pengabdian sebelumnya juga aktif menginisiasi kegiatan berkebun yang berkelanjutan dan membesarkan lahan untuk jenis tanaman unggulan yang bernilai ekonomis tinggi dan manfaat Kesehatan yang baik untuk masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan di Kota Semarang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Potensi dari program tersebut adalah semangat untuk mensukseskan dan memberikan nilai tambah bagi Masyarakat Kalisegoro karena tidak hanya bercocok tanam sayuran tetapi mengetahui peluang bertani bunga telang yang mempunyai potensi untuk meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia memiliki peran strategis bagi upaya peningkatan kesejahteraan manusia. Masalah kesehatan bisa ditekan menggunakan obat tradisional. Masyarakat perkotaan sangat antusias terhadap kegiatan yang bertujuan untuk menambahkan pengetahuan secara langsung untuk pemanfaatan obat tradisional sebagai bentuk kebiasaan dari menanam dan mengolah menjadi konsumsi sehari-hari (Suwarni *et al.*, 2022).

Obat herbal bahan alam yang dipilih untuk dimanfaatkan adalah tanaman bunga telang. Pemilihan Bunga telang sebagai komoditi tanaman yang dibudidayakan adalah bahwa berdasarkan skrining fitokimia yaitu merupakan uji pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kandungan senyawa aktif yang ada di dalam suatu tanaman simplisia. Pada penelitian skrining fitokimia telah dilakukan untuk memastikan bahwa benar pada sampel ekstrak bunga telang mengandung senyawa flavonoid, saponin, dan tanin yang bermanfaat sebagai zat antibakteri atau antiseptik. Berdasarkan hasil pengujian antibakteri menunjukkan bahwa ekstrak bunga telang memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus epidermidis* (Sesilia, Priamsari and Akbar, 2024). Pemanfaatan bunga telang tidak hanya sebagai produk olahan makanan sebagai bahan pewarna alami. Dalam memberdayakan tanaman bunga telang sehingga nantinya dapat menjadi percontohan bagi masyarakat yang lebih luas. Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan dapat mendayagunakan sumber daya alam terbarukan yang selama ini kurang dimanfaatkan dengan baik serta untuk mendapatkan suatu keuntungan ekonomi dari sumber daya alam (Ovita *et al.*, 2022).

Manfaat *Urban Farming* bunga telang dimaksudkan untuk meningkatkan ketersediaan bunga seduhan segar untuk minuman hangat atau dingin bagi warga kalisegoro di kota Semarang. Banyak hasil *urban farming* di jadikan produk yang bernilai tambah sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga. *Urban farming* bunga telang membantu mengurangi efek panas perkotaan (*urban heat island*), menambah ruang hijau, dan meningkatkan kualitas udara. Edukasi tentang pengelolaan lingkungan yang menjadi lebih estetik dengan tanaman bersulur dan warna bunga yang cantik menjadi sarana edukasi bagi warga, khususnya anak-anak, untuk memahami pentingnya pertanian dan lingkungan. Bunga telang (*Clitoria ternatea*) yang sedang dikenal dan banyak dicari semakin populer sebagai tanaman unggulan dalam *urban farming* di Kota Semarang, terutama untuk pengembangan produk wirausaha. Tanaman ini tidak hanya mudah dibudidayakan di pekarangan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif.

Penerapan *digital marketing* yang diterapkan oleh produsen produk bunga telang pada penelitian sebelumnya menggunakan media sosial seperti *Instragram*, *shopee*, tokopedia, *whatsApp* dan *chanel* youtube cukup murah biayanya. Penerapan *digital marketing* memberikan dampak yang efektif dalam mendapatkan konsumen dan mampu meningkatkan penjualan. Dampak lain adalah mengangkat citra kegiatan sociopreneur yang mampu memberikan peluang dan inovasi dalam dunia bisnis (Widiawati, 2019).

Pengabdian ini akan dilakukan kegiatan analisis lingkungan dengan supervisi, perencanaan, edukasi, praktik hingga tindak lanjut. Instrumen yang digunakan adalah lembar checklist pelaksanaan program dan pencatatan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan hampir sama dengan pengabdian masyarakat terdahulu (Suwarni, Heroweti, *et al.*, 2024). Sebagai hasil dari Edukasi, Praktik dan pendampingannya adalah bahwa Urban Farming mampu memberikan manfaat dan nilai tambah pada masyarakat Kalisegoro Kota Semarang.

Metode



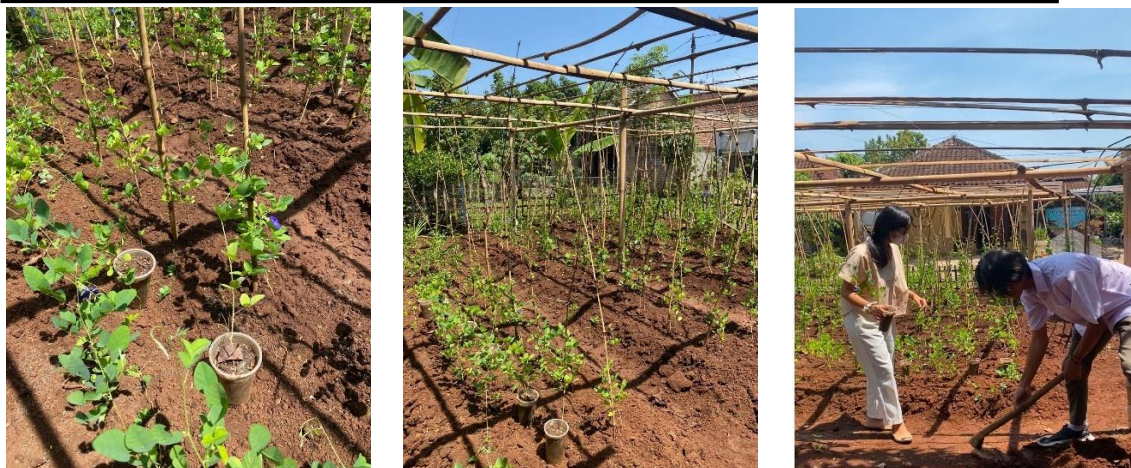
Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan terstruktur dengan pelatihan dan demonstrasi Praktik langsung tentang budidaya tanaman menggunakan teknik modern. Simulasi pembuatan produk olahan dari hasil urban farming. Diskusi Kelompok: Sesi tanya jawab untuk menggali kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta. Berbagi pengalaman antar anggota KWT dan Tim Urban Farming. Penyuluhan Digital dengan pemanfaatan video tutorial, grup WhatsApp, atau webinar untuk penyuluhan berkelanjutan. Kunjungan lapangan langsung ke Kebun Bunga telang KWT dan Kebun Urban Farming TOGA serta telang dilanjutkan dengan observasi kebun urban

farming yang tanamannya berhasil berbunga. Pelaksana penyuluhan pengolahan pasca panen dan pemanfaatan sistem display *Smart* Telang. Fasilitator: Penyuluh pertanian dari anggota pengabdian masyarakat yang ahli pertanian, pemahaman khasiat bunga telang dari apoteker dan belajar membuat produk menjadi wirausaha dari Dosen Manajemen Farmasi. Jadwal Penyuluhan dengan durasi penyuluhan dilakukan secara berkala sesuai penjadwalan, dengan durasi 2 jam per sesi. Evaluasi penyuluhan dengan indikator keberhasilan untuk meningkatnya jumlah tanaman dan produk yang dihasilkan peserta. Peningkatan pendapatan dari usaha berbasis urban farming. Terbentuknya jejaring pemasaran produk. Metode Evaluasi Kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengamatan langsung hasil implementasi di pekarangan peserta. Dukungan dan Insentif Bantuan benih, pupuk organik, atau alat hidroponik untuk mendukung praktik langsung. Penghargaan bagi peserta dari tim *urban farming* atau KWT yang berhasil mempraktikkan materi penyuluhan dengan baik. Fasilitasi pemasaran produk, seperti melalui bazar atau platform digital untuk display yaitu smart telang. Penyuluhan ini tidak hanya memberi manfaat ekonomi tetapi juga mendorong pemberdayaan ibu-ibu dalam pengelolaan lahan pekarangan secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Terima kasih untuk DRTPM (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat). DRTPM merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan pada Pengabdian Masyarakat Pemula kali ini. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah pengetahuan tentang Kesehatan dan manajemen kesejahteraan untuk Masyarakat. Subyek untuk pengabdian adalah Kelompok Urban Farming dan KWT (Kelompok Wanita Tani) dibentuk dari Kelurahan Kalisegoro. Semua Wanita dan berprofesi sebagai Ibu rumah tangga. Ibu-Ibu ini telah mengawali kerja Tim dengan membuat TOGA dan menanam tanaman yang mudah tumbuh seperti terong dan cabe. Pada pengabdian Masyarakat ini varietas tanaman yang akan dibudidayakan adalah tanaman telang. Mengapa tanaman telang? Pengkajian dari aspek Kesehatan dan pertanian tanaman telang yang cocok dan sedang banyak dicari sebagai alternatif untuk produk penjaga stamina tubuh. Keunggulan bunga telang sebagai tanaman *urban farming* mudah untuk dibudidayakan tumbuh baik di iklim tropis seperti di Semarang. Media tanam yang dibutuhkan tidak memerlukan lahan luas, dapat ditanam dalam pot, polybag dan media vertikultur untuk jalanan tanaman. Telang cepat berbunga, sehingga hasilnya bisa dipanen secara berkala. Perawatan sederhana tidak memerlukan pupuk khusus cukup dengan kompos atau pupuk organik. Tahan terhadap cuaca panas dan kekeringan, cocok untuk kondisi perkotaan. Bunga telang bermanfaat multifungsi karena kaya akan antioksidan dan senyawa alami (*antosianin*), sehingga memiliki nilai kesehatan tinggi. Digunakan sebagai pewarna alami makanan dan minuman. Memiliki manfaat kecantikan dan kesehatan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu detoksifikasi. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan bidang promotif kesehatan menggunakan bahan alam, teknologi smart telang kepada masyarakat. Kegiatan ini mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, dan perubahan perilaku kesehatannya. Kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.



Gambar 2. Pembudidayaan Tanaman Bunga Telang

Pendampingan ibu-ibu Tim *Urban Farming* dan KWT dalam budidaya bunga telang dan mengolah hasil panen bunga telang kemudian mengeringkan mengemas menjadi wedang telang sebagai bentuk produksi bunga telang hingga pemasaran menggunakan sistem *display online* membutuhkan langkah terstruktur, mencakup pelatihan budidaya, pengolahan produk, hingga pemasaran *digital*.

Tahapan-tahapan dilakukan sesuai dengan program yang dihadiri oleh Tim Urban Farming sebanyak 15 Ibu dan Tim Kelompok Wanita Tani juga sebanyak 15 Ibu rumah tangga. Tahapan Pendampingan dilakukan pada budidaya tanaman telang dengan memberikan bibit bunga telang yang telah berusia 1 bulan serta membibit juga dari biji bunga telang. Persiapan lahan dilakukan dengan menggunakan lahan pekarangan di tepi-tepi pekarangan yang dijadikan Urban Farming dan dibagi dengan penanaman tanaman khusus untuk telang yang ditata rapi dan dibuatkan rambatan.

Ahli pertanian mengajarkan cara memilih lahan atau media tanam yang cocok (tanah pekarangan, pot, polibag atau vertikultur). Pemberian pupuk juga dilakukan oleh pengabdian supaya hasil tanaman budidaya menjadi subur dan berbunga banyak. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik, seperti kompos dari limbah. Teknik penanaman yaitu benih ditanam dengan jarak yang cukup untuk sirkulasi udara. Ahli pertanian memberikan penyuluhan tentang penyiraman dan pencahayaan yang ideal. Perawatan dan panen untuk pengendalian kebutuhan air supaya tidak layu dan tidak terlalu basah. Edukasi waktu panen terbaik, biasanya saat bunga baru mekar untuk kualitas optimal.



Gambar 3. Observasi dan Evaluasi Budidaya dan Pengolahan Bunga Telang

Bunga telang ternyata produktif berbunga yaitu 2-3 hari dengan hasil rata-rata 1-2 kg bunga segar per anggota per bulan pada bulan Oktober-Desember 2024 karena musim penghujan

sehingga tanaman segar. Hasil panen akan dikeringkan dan kemudian tahapan pengolahan bunga telang pasca panen menjadi produk kreatif dari Wedang Bunga Telang. Teknik pengeringan dan pengemasan menggunakan teknik pengeringan sederhana seperti sinar matahari langsung. Masyarakat juga diajarkan pentingnya pengemasan yang menarik dan higienis menggunakan plastik vakum atau wadah khusus dengan label. Strategi Pemasaran *Online* melalui sistem informasi display smart telang. Foto oroduk dan konten promo. Para apoteker membimbing ibu-ibu membuat deskripsi produk yang informatif, termasuk manfaat dan cara penggunaan.

Pendampingan ini dapat memberdayakan ibu-ibu untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan menjualnya melalui sistem digital. Hasil pengabdian berupa program untuk melaksanakan budidaya bunga telang dan mengajarkan untuk pengolahan pasca panen dengan membuat display pemasaran melalui sistem informasi *Smart Telang* di Desa Kalisegoro Gunungpati Semarang.

Desa Kalisegoro Gunungpati, memiliki potensi besar dalam pengembangan urban farming dan budidaya tanaman herbal seperti bunga telang (*Clitoria ternatea*). Kurangnya pemahaman mengenai teknik budidaya modern, pengolahan pascapanen, dan strategi pemasaran menjadi tantangan utama dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, khususnya ibu-ibu telah diberikan *treatment* dengan program pengabdian Masyarakat ini. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Kalisegoro dengan mengintegrasikan teknologi pertanian, pemahaman tanaman berkhasiat obat dan pemasaran berbasis digital melalui *platform Smart Telang*.

Tujuan program budidaya bunga telang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya bunga telang secara efektif dan berkelanjutan. Pengolahan pascapanen mengajarkan teknik pengolahan bunga telang menjadi produk bernilai tambah. Pemasaran digital mampu mengembangkan sistem informasi berbasis digital (*Smart Telang*) untuk mempermudah promosi, penjualan, dan distribusi produk hasil budidaya. Pemberdayaan komunitas dengan mengorganisasi ibu-ibu rumah tangga menjadi kelompok usaha bersama yang aktif dalam pertanian dan wirausaha. Penyediaan sumber daya dengan memberikan bantuan benih bunga telang, media tanam, pupuk organik, dan alat pengolahan sederhana. Pelatihan dan pendampingan budidaya bunga telang dengan pelatihan tentang teknik penanaman, perawatan, dan panen bunga telang. Praktik langsung di lahan percontohan di Desa Kalisegoro. Pengolahan pascapanen dengan demonstrasi cara mengeringkan bunga telang untuk wedang. Pelatihan membuat minuman instan, pewarna alami, dan produk inovatif lainnya. Pelatihan pengemasan produk agar higienis dan menarik. Implementasi dan monitoring dengan memonitor produksi dan pengolahan upaya nya yaitu membimbing ibu-ibu dalam proses produksi harian, mulai dari budidaya hingga pengolahan pascapanen. Kelompok Wanita Tani yang mandiri dimana KWT yang mampu menjalankan usaha bunga telang secara mandiri, dengan pembagian tugas produksi, pengolahan, dan pemasaran. Evaluasi dan Keberlanjutan dengan menjaga supaya jumlah ibu-ibu yang terlibat aktif dalam budidaya dan pengolahan tidak berkurang. Peningkatan pendapatan dari hasil penjualan produk berbasis bunga telang. Trafik dan transaksi melalui platform *Smart Telang* terdokumentasi. Rencana keberlanjutan dengan melibatkan pemerintah desa untuk memberikan dukungan regular, menghubungkan kelompok dengan program UMKM atau CSR perusahaan local dan meningkatkan skala produksi dan diversifikasi produk untuk pasar yang lebih luas.

Peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat tentang khasiat bunga telang dapat diukur melalui metode dan hasil dari program penyuluhan dan pelatihan. Strategi peningkatan pengetahuan telah dilakukan pada penyuluhan terstruktur dengan materi penyuluhan yang disampaikan yaitu informasi tentang manfaat bunga telang yang digunakan sebagai antioksidan alami (kaya flavonoid dan antosianin). Bunga telang membantu meningkatkan kesehatan otak dan daya ingat, menyehatkan mata dan kulit, membantu mengontrol gula darah dan menjaga tekanan darah. Penyampaian materi oleh Apoteker dengan ceramah interaktif dan praktik langsung di

Komunitas tentang cara pembuatan produk olahan bunga telang dengan informasi manfaat pada label kemasan. Sebelum pelatihan sebagian besar peserta hanya mengetahui bunga telang sebagai tanaman hias tanpa pemahaman detail tentang khasiatnya. Setelah pelatihan sebanyak 85% peserta memahami manfaat bunga telang untuk kesehatan, termasuk cara pengolahannya. Saat ini Ibu-Ibu telah mampu menjelaskan manfaat bunga telang dengan lebih percaya diri setelah penyuluhan. Terdapat peningkatan keingintahuan tentang penelitian lebih lanjut atau produk berbasis bunga telang. Dampak jangka Panjang pada perubahan perilaku bahwa masyarakat lebih terbuka untuk memanfaatkan bunga telang sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan terdapat peningkatan penggunaan produk herbal berbasis bunga telang di lingkungan lokal. Kesadaran di lingkungan untuk penanaman bunga telang di pekarangan rumah menjadi lebih populer karena selain manfaatnya, tanaman ini mudah tumbuh dan dirawat dengan pemberian bibit dari hasil budidaya. Efek manajemen ekonomi bahwa pengetahuan tentang khasiat bunga telang mendorong pembelian produk olahan dari KWT, sehingga meningkatkan ekonomi local dengan dikelola dan terdokumentasi baik.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan program budidaya bunga telang yaitu lahan pekarangan yang sebelumnya kurang produktif kini dimanfaatkan oleh ibu-ibu menjadi kebun bunga telang yang tertata dan dirambatkan dengan baik. Pengolahan pasca panen yaitu panen bunga telang dapat dilakukan setiap 2-3 hari dengan hasil rata-rata 1-2 kg bunga segar per anggota per bulan pada bulan Oktober-Desember 2024 karena musim penghujan sehingga tanaman segar. Produk utama dengan hasil panen yang dikeringkan menggunakan metode sederhana. Produk yang dihasilkan adalah Wedang Telang yang siap seduh. Pemasaran melalui Sistem Informasi Smart Telang berisi katalog produk bunga telang dan olahannya. Informasi ketersediaan stok, harga, dan deskripsi produk di Desa Kalisegoro, Gunungpati, Kota Semarang.

Daftar Pustaka

- Ovita, O. *et al.* (2022) 'Pemanfaatan Bunga Telang Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Dusun II Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat', *Jurnal Semarak Mengabdi*, 1(1), pp. 23–28. Available at: <https://doi.org/10.56135/jsm.v1i1.18>.
- Sesilia, R., Priamsari, M.R. and Akbar, N.D. (2024) 'Phytochemical Screening & Antibacterial Activity of *Clitoria ternatea* L Extract against *Staphylococcus epidermidis* Bacteria', *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*, 7(1), pp. 232–239. Available at: <https://doi.org/10.52216/jfsi.vol7no1p232-239>.
- Suwarni, S. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Obat Tradisional', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)*, 2(2), pp. 142–146. Available at: <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i2.149>.
- Suwarni, S., Sitepu, H., *et al.* (2024) 'INTENSIFIKASI LAHAN PEKARANGAN MENJADI HERBAL SMART GARDEN DI KELURAHAN KALISEGORO GUNUNGPATI SEMARANG', *Jurnal Pengabdian Masyarakat pamong*, 1(2), pp. 31–37.
- Suwarni, S., Heroweti, J., *et al.* (2024) 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KALISEGORO UNTUK MEMANFAATKAN LAHAN DESA SEBAGAI URBAN FARMING', IV, pp. 13–25.
- Widiawati, K. (2019) 'Penerapan Digital Marketing Sebagai Pendukung Sociopreneur Teh Bunga Telang (Butterfly Pea Tea)', *Jurnal Administrasi Kantor*, 7(2), pp. 215–224. Available at: <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1247%0Ahttp://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/download/1247/1083>.